

**SKRIPSI**

**KAJIAN PRAGMATIK TRADISI *PANATI* DALAM PERKAWINAN  
MASYARAKAT BIMA DI DESA KALE'O  
KECAMATAN LAMBU**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**NUR ISMA**  
**118110009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

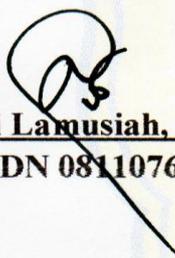
**SKRIPSI**

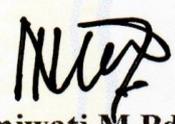
**KAJIAN PRAGMATIK TRADISI PANATI DALAM PERKAWINAN  
MASYARAKAT BIMA DI DESA KALE'O  
KECAMATAN LAMBU**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 5 Juli 2022

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.**  
NIDN 081107691

  
**Nurmiwati, M.Pd**  
NIDN 0817098601

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**

  
**Nurmiwati, M.Pd.**  
NIDN 0817098601

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### KAJIAN PRAGMATIK TRADISI *PANATI* DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT BIMA DI DESA KALE,O KECEMATAN LAMBU

Skripsi atas nama Nur Isma telah dipertahankan di depan dosen penguji Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 21 Juli 2022

#### Dosen Penguji:

1. Siti Lamusiah, M.Si. (Ketua) (.....)  
NIDN 0811076901
2. Dr. Erwin, M.Pd. (Anggota) (.....)  
NIDN 0809108401
3. Habiburrahman, M.Pd. (Anggota) (.....)  
NIDN 0824088701

Mengetahui,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM

Dekan,  
  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.  
NIDN 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Nur Isma  
NIM : 118110009  
Alamat : Mavila Asri

Memang benar skripsi yang berjudul *Kajian Pragmatik Tradisi Panati Dalam Perkawinan Masyarakat Bima Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkangelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Mei 2022

Yang membuat pernyataan



*Nur Isma*  
Nur Isma  
118110009



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isma  
NIM : 18110009  
Tempat/Tgl Lahir : Kalo, 18 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 085 333 571 925  
Email : ismakako@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Kajian Pragmatik Tradisi Panati Dalam Pertawinan  
Masyarakat Bima Di Desa Kalo Kecamatan Lambu

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 394*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Agustus ..... 2022  
Penulis



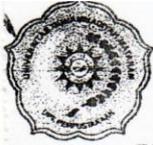
Nur Isma  
NIM. 18110009

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isma  
NIM : 118110009  
Tempat/Tgl Lahir : Kale'o - 18 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 333 571 925  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kajian Pragmatik Tradisi Amati Dalam Perkawinan  
Masyarakat Bima di Desa Kale'o Kecamatan Labibu

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Agustus ..... 2022  
Penulis



Nur Isma  
NIM. 118110009

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Abu Umi yang tercinta dan terkasih (H. Ishaka dan Hj. Saliama) terima kasih atas segala doa yang dilimpahkan setiap harinya, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa dari awal menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Abang-abangku yang selalu memberikan ku semangat dalam menggapai cita-cita yang aku impikan ini dan keluarga besarku, yang turut memberikan dukungan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Seluruh teman-teman HMPS PBSI angkatan 2018 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak/Ibu Dosen PBSI terima kasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.
5. Almamater kebanggaanku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Kajian Pragmatik Tradisi Panati dalam Perkawinan Masyarakat Bima di Desa Kale'o Kecamatan Lambu* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Ibu Siti Lamusiah, M.Si sebagai pembimbing I
5. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, Mei 2022

Penulis

Nur Isma

118110009

Nur Isma. 2022. Kajian Pragmatik Tradisi *Panati* dalam Perkainan Masyarakat Bima di Desa Kale'o Kecamatan Lambu. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, M.Si.

Pembimbing 2 : Nurmiwati, M.pd.

## ABSTRAK

Di zaman modernisasi seperti sekarang ini, sikap dan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan lama, khususnya tradisi *panati* sangat kurang. Sehingga tidak menutup kemungkinan bentuk-bentuk kebudayaan lama seperti tradisi *panati* suatu saat akan terabaikan dan hilang begitu saja. Oleh karena itu, penelitian sastra lisan khususnya tradisi *panati* merupakan inventarisasi kebudayaan yang sangat penting, agar sastra lisan khususnya tradisi *panati* tetap hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Kajian Pragmatik Tradisi Panati dalam Perkainan Masyarakat Bima di Desa Kale'o Kecamatan Lambu*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan deskriptif objek tetantang tradisi *panati*. lokasi penelitian ini Sebelah Utara Desa Monta Baru, Sebelah Selatan Desa Naru, Sebelah Timur Desa Naru Timur, Sebelah Barat Desa Jia. Data dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik tradisi *panati* dalam perkawinan masyarakat Bima di desa Kalae'o Kecamatan Lambu. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Kale'o. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Observasi, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi, Metode Rekaman, Metode Transkripsi, Metode Catat. Metode analisi data ini menggunakan identifikasi data, klasifikasi data, verifikasi/menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Kajian Pragmatik Tradisi Panati dalam Perkainan Masyarakat Bima di Desa Kale'o Kecamatan Lambu*, ditemukan Struktur *kapatu* yang terdapat dalam tradisi *panati* terdiri dari 1 bait setiap tuturnya, masing-masing bait terdiri dari 4-5 baris, jumlah kata pada setiap barisnya terdiri dari 4-8 kata, namun jumlah kata yang paling dominan yaitu 5-kata. Nilai pragmatik tradisi *panati* adalah nilai sosial kekeluargaan, nilai pendidikan moral, dan nilai keagamaan.

*Kata kunci: kajian pragmatik tradisi panati desa Kale'o*

*Nur Isma. 2022. Pragmatic Study of the Panati Tradition in the Fabrics of the Bima Community in Kale'o Village, Lambu District. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

*Consultant 1: Siti Lamusiah, M.Sc.*

*Consultant 2: Nurmiwati, M.pd.*

### **ABSTRACT**

*In this modernization era, people's attitudes and concerns for the old culture, especially the Panati tradition, are very lacking. Therefore, ancient cultural practices like the panati custom may one day be disregarded and vanish. So that oral literature, especially the panati tradition, continues to live and flourish throughout society, oral literature study—specific research on the panati tradition—is an essential cultural inventory in Lambu District. This form of research employs qualitative approaches to gather descriptive data regarding the panati tradition. North of Monta Baru Village, South of Naru Village, East of East Naru Village, and West of Jia Village are the locations of this study. The information in this study is a practical analysis of the panati tradition used by the Bima community in the village of Kalae'o, Kecamatan Lambu, in marriage ceremonies. The community in the village of Kale'o served as the study's data source. The following techniques were used to gather data for this study: observation, interview, documentation, recording, transcription, and recording. Data identification, data classification, and data verification/conclusion are used in this data analysis approach. According to the findings of the research, the Pragmatic Study of the Panati Tradition in the Clothing of the Bima Community in Kale'o Village, Lambu District, discovered that the kapatu structure in the panati tradition consists of 1 stanza per word, each stanza consisting of 4-5 lines, the number of words in each line consisting of 4-8 words, but the most dominant word count is 5 words. The familial, social, moral, and religious elements of the panati heritage are its pragmatic values.*

**Keywords:** *pragmatic study of the traditional panati village of Kale'o*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Pustaka .....	9
2.2.1 Folklor.....	9
2.2.2 Pragmatisme Dalam Sastra .....	13

2.2.3	Pengertian Pragmatik .....	13
2.2.3.1	Pragmatik Menurut Ahli .....	14
2.2.3.2	Sumber Kajian Pragmatik .....	16
2.2.3.3	Ciri-Ciri Pragmatik .....	16
2.2.3.4	Variasi Bahasa .....	17
2.2.3.5	Jenis Pragmatik .....	18
2.2.4	Tindak Tutur .....	20
2.2.4.1	Tindak Lokusi .....	21
2.2.4.2	Tindak Ilokusi .....	21
2.2.4.3	Tindak Perlokusi .....	22
2.2.5	Jenis-Jenis Tindak Tutur .....	22
2.2.5.1	Tindak Tutur Langsung .....	23
2.2.5.2	Tindak Tutur Tidak Langsung .....	24
2.2.6	<i>Panati</i> .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	25
3.2	Lokasih Penelitian .....	25
3.3	Data dan Sumber Data .....	25
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4.1	Metode Observasi .....	26
3.4.2	Metode Wawancara .....	27
3.4.3	Metode Dokumentasi .....	28
3.4.4	Rekaman .....	28
3.4.5	Metode Transkripsi .....	29
3.4.6	Metode Catat .....	29

3.5 Metode Analisis Data.....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i> .....	31
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	31
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	31
4.1.3 Tingkat Pendidikan .....	32
4.1.4 Mata Pencaharian .....	33
4.1.5 Adat Istiadat.....	34
4.1.6 Sistem Kepercayaan .....	37
4.1.7 Sistem kesenian.....	37
4.2 Data <i>kapatu</i> yang di gunakan oleh <i>ompu panati</i> pada proses tradisi <i>panati</i> .....	40
4.3 Analisis Data .....	41
4.3.1 Kajian pragmati tradisi <i>panati</i> dalam perkawinan masyarakat Bima di desa Kale’o Kecamatan Lambu.....	41
4.3.1.1 Tindak Tutur .....	42
4.3.1.2 Analisi tradisi <i>Panati</i> dalam perkawinan masyarakat Bima di desa Kale’o Kecamatan Lambu.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah alat komunikasi terpenting untuk tujuan mempersatukan seluruh bangsa keragaman yang ada di negara kita, Indonesia. Hal ini karena bahasa Indonesia ialah sarana untuk mengekspresikan diri baik dengan secara lisan maupun tulisan, di dalam hal rasa, karsa dan juga cipta, serta pemikiran, baik secara etis maupun estetis dan juga logis, oleh karena itu, di dalam bahasa tradisional *panati*, Forchlor lisan ialah salah satunya. Cerita rakyat ialah suatu aturan ataupun tata cara yang diturunkan secara turun temurun baik lisan maupun tulisan, di dalam cerita rakyat lisan ini ialah sarana untuk mengkomunikasikan dengan secara lisan pikiran dan juga perasaan masyarakat dengan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai dan juga makna tertentu. Cerita rakyat ialah bagian dari budaya kolektif, yang tersebar dan juga diturunkan dari generasi ke generasi, di antara semua jenis kelompok, secara tradisional di dalam versi lain, baik dengan secara lisan ataupun di dalam contoh yang disertai dengan isyarat ataupun pengingat.

Forchlor bisa mengandung arti keyakinan dan juga kisah-kisah lama mengenai rakyat. Yang dimaksud dengan rakyat di dalam hal ini bisa berupa suku, masyarakat ataupun penduduk suatu wilayah dengan ragam budayanya sendiri contohnya seperti tradisi *Panati*. Forchlor ialah hasil kebudayaan masyarakat tertentu yang berupa kesusastraan maupun tradisi yang disebarkan serta diturunka kepada generasi selanjutnya dan juga disampaikan secara lisan. salah satu

Forchlor yang hidup dan juga berkembang di bima khususnya di desa Kale'o Kecamatan Lambu ialah *panati*.

*Panati* ataupun lamaran dilakukan oleh keluarga sampela mone melalui pemohon ataupun disebut ompu *panati*. Jika gadis dan juga pemuda itu sudah saling jatuh cinta dan juga telah memiliki kesepakatan untuk menikah, ataupun jika kedua orang tua berniat untuk menikahkan anak-anaknya. *pannati* dibawakan oleh delegasi beberapa kerabat dekat. Pemimpin *pannati* akan mengunjungi orang tua Sampela Siwe oleh pihak keluarga terdekatnya Sampela Mone, yang dikenal sebagai Ompu *Panati*. Maksud dari utusan tersebut ialah untuk menanyakan apakah dia sudah memiliki kumbang ataupun calon suami. Jika jawabannya ialah wanita itu bebas, maka diambil cara lain untuk menentukan apakah wanita tersebut bisa dipinang. Jika tawaran diterima oleh wanita, sampela melakukan apa yang disebut *wi'i gahi* pada tanggal tertentu.

Ada dua bentuk Prosesi Permohonan Pernikahan Adat Bima, Tahapan Prosesi Permohonan Pernikahan Adat Bima. dua bentuk ini ialah *wi'i ngahi* ataupun *pita gahi*, yang juga ialah bentuk *oto co'i*, juga menerima *co'i*. Dalam bentuk *wi'i ngahi* ataupun *pita gahi*, laki-laki yang melamar seorang wanita terlebih dahulu mengadakan pertemuan kerabat yang disebut *mbolo weki* untuk membahas melamar seorang wanita. Pertemuan tersebut bersifat rahasia untuk menghindari kemungkinan halangan untuk pertemuan dalam Lamaran Rencana Niat Tuan Anak Itu Penting, Berkomunikasi dengan Keluarga Yang Hadiri Pertemuan. Postingan Berikutnya, Membahas rencana untuk pergi ke kediaman pengantin pada waktu yang tepat untuk menanyakan identitasnya (apakah dia

masih lajang ataupun seseorang) melamarnya). *Bupanati* di tradisi bima tradisional dikenal dengan Lao Sodi Ntaru. Saat membahas program Lao Sodi Naru, ditentukan juga siapa yang akan mewakili keluarga pemohon ataupun dikenal dengan ompu *panati*. Ompu *pannati* biasanya dibawakan oleh tokoh masyarakat dengan pengetahuan bahasa yang memadai, Baik dari segi penggunaan varian bahasa, penguasaan ekspresi, dan juga keterampilan bersajak. juga, yang dipilih untuk ompu *pannati* ialah mereka yang memiliki pengalaman dalam penerapan teknologi terapan.

Di era modern ini, sikap dan juga kepedulian terhadap budaya lama khususnya tradisi *pannati* sangat kurang. Oleh karena itu, ada kemungkinan bentuk budaya kuno seperti tradisi *pannati* suatu saat akan terabaikan dan juga hilang. Oleh karena itu, mempelajari sastra lisan, Tradisi *Pannati*, khususnya, ialah bekal budaya yang sangat penting yang membuat sastra lisan, khususnya tradisi *Pannati* tetap hidup di masyarakat.

Melihat tingginya nilai guna ataupun kemanfaatan dalam tradisi *pannati* yang digunakan oleh masyarakat desa Kale'o, maka tradisi *pannati* sangat cocok untuk dikaji dari segi pragmatis, karena studi Forchlor, dalam bentuk apapun harus sampai pada istilah yang dikenal sebagai pragmatik-penggunaan.

Oleh karena itu, peneliti melihat pentingnya penerapan tradisi *pannati* dalam pelaksanaan perkawinan pada masyarakat Bima desa Caleo, akan diambil dengan judul: “Kajian Pragmatk Tradisi panati di dalam Perkainan Masyarakat Bima di Desa Kale’o Kecamatan Lambu”. Agar budaya selain Bima mengetahui tentang

adat *pannati* (lamaran) yang di gunakan oleh masyarakat Bima asli khususnya di desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana kajian pragmatik tradisi *pannati di dalam* perkawinan masyarakat Bima di desa Kale'o Kecamatan Lambu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kajian pragmatik tradisi *pannati di dalam* perkawinan masyarakat Bima di desa Kale'o Kecamatan Lambu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sosial budaya khususnya yang berkaitan dengan persoalan tradisi *pannati* dalam perkawinan pada masyarakat Bima desa Kale'o kecamatan Rambu.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan koleksi daerah yang diterbitkan oleh pemerintah agar masyarakat Bima lebih mengenal tradisi daerahnya.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan materi-materi yang berkaitan dengan tradisi *pannati* bisa diterapkan, sehingga para siswa generasi muda penerus negara

bisa memahami dan juga mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi *pannati* .

3. Bagi pembaca, akan bisa lebih memahami aspek pragmatis yang terkandung dalam tradisi *panati*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Supyar P.H tentang “*panaek godang pada upacara adat perkawinan di tapsel (kajian pragmatik)*” Panaek Gondang ataupun Horja Godang dimaknai bahwa pesta besar diadakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih/kegembiraan karena pengantin baru telah tiba, dan juga tunjukkan bahwa pesta yang menjadi tuan rumah ialah keturunan raja. Di Panaek Gondang Dalihan Na Tolu harus lengkap yakni Suhut/Kahanggi, Mora dan juga Anak Boru. Pemotongan kerbau berarti Anda telah menyelesaikan Horja Godang dan juga diartikan sebagai simbol keberanian ataupun kekuatan. Gordang Sambilan ialah hak prerogatif orang Mandailing karena hanya orang Mandailing yang memiliki alat musik tersebut dan juga suara yang dihasilkan oleh Gordang Sambilan membuat siapapun yang mendengarnya merinding. Tarian tortor dimaknai sebagai tanda penghormatan terhadap raja. Lagu onang-onang menceritakan riwayat hidup kedua mempelai sejak lahir hingga dewasa dalam bahasa Mandarin. Kesenian Gordang Sambilan menggambarkan kesatuan dan juga kekompakan masyarakat beserta para pemimpinnya yang dibimbing oleh Dalihan Na Tolu dalam masyarakat adat.

Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini juga menemukan jenis Tindak Tuturan yang terdiri dari Tindak Tuturan lisan dan juga ilokutif . Ada 7 Tindak Tuturan dan juga 13 tindak ilokutif .

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan yang akan dicapai terkait dengan kajian pragmatik yang meliputi makna dan juga jenis-jenis Tindak Tuturan yang diantaranya Tindak Tuturan lokutif , ilokutif , dan juga Perlokutif sehubungan dengan topik penelitian. Keterkaitan dan juga sehubungan dengan bahan yang diteliti ialah makna dan juga Tindak Tuturan pada upacara adat perkawinan mandailing yang dilakukan didesa Gunung Martua Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama menggunakan kajian pragmatik. Namun, adapula perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilkakukan oleh peneliti sekarang. pada penelitian sebelumnya meneliti tentang makna dan juga Tindak Tuturan pada upacara adat perkawinan mandailing yang dilakukan didesa gunung martua Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yakni, kajian pragmatik tradisi *pannati* di dalam perkawinan Masyarakat Bima desa Kale'o, Kecamatan Lambu.

Penelitian yang dilakukan Oktaviano A.M tentang "*kajian pragmatik kontek ekstralinguistik di dalam pertuturan dosen pembimbing dengan mahasiswa pembimbingnya: studi kasus*" Penelitian ini berisikan uraian mengenai elemen dan juga fungsi konteks yang terdapat di dalam pertuturan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya di program studi Pendidikan Bahasa dan juga Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

tahun akademik 2018/2019. Elemen dan juga fungsi kontek yang terdapat di dalam pertuturan antara dosen pembimbing dan juga mahasiswa bimbingannya dipaparkan sebagai berikut.

peneliti menemukan bahwa elemen konteks yang terdapat di dalam pertuturan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya di program studi pendidikan bahasa dan juga sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma Tahun akademik 2018/2019 memiliki empat konteks dengan elemen konteks lain pula.

Adapun perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang “*kajian pragmatik konteks ekstralinguistik di dalam pertuturan dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya; studi kasus*” sedangkan peneliti ini tentang “*kajian pragmatik tradisi pannati di dalam perkawinan masyarakat Bima di Desa Kale’o Kecamatan Lambu*”. Adapun persamaanya yakni sama-sama tentang *kajian pragmatik*.

Ketika penelitian Srijuliaty (2013) dengan judul “Analisis Nilai Histori dan juga Nilai Pendidikan di dalam Cerita Rakyat Bima “Oi Mbora” (Sebuah Kajian Pragmatik)”. di dalam penelitian srijuliaty sejarah cerita “Oi mbora” penyebabnya berawal dari rasa penyesalan Indra Komala kepada Indra Zamrud. Indra Komala tanpa sepengetahuan *ncuhi doru wuni* menenggelamkan diri sampai mati. di dalam cerita terdapat nilai-nilai pendidikan seperti ajaran untuk bermusyawarah, rendah hati, tidak sombong, setia, menepati janji, sabar, tetap berusaha, ulet, gigih di dalam berkerja, tidak segan-segan melakukan hal-hal kecil yang

bermanfaat, dan juga jangan pernah balas dendam. Menurut tinjauan aspek pragmatik di dalam “oi mbora”, Indra Zamrud memiliki kepribadian yang tidak segan-segan melakukan pekerjaan kecil, rendah hati, dan juga tidak sombong sedangkan Indra Komala memiliki kepribadian yang tabah, ulet, dan juga gigih di dalam berkerja.

Adapun persamaan yang dilakukan oleh penelitian Srijulianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik dan juga metode yang sama. Sedangkan perbedaannya penelitian srijulianti ada tiga tujuannya yakni mendeskripsikan nilai historis terjadinya “Oi mbora”, mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat di dalam cerita “Oi mbora” dan juga mendeskripsikan pragmatik di dalam cerita “Oi mbora” sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada “Tradisi *pannati di dalam* Perkawinan Masyarakat Bima di Desa Kale’o Kecamatan Lambu”

## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Forchlor**

Kata Forchlor berasal dari bahasa Inggris, Forchlore. Dari dua kata dasar, folk dan juga lorre. Menurut Danandjaja (2007:1-2), folk ialah sekelompok manusia yang memiliki identitas fisik, sosial, dan juga budaya, sedangkan tradisi ialah tradisi populer yang menjadi bagian dari budayanya. Diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan ataupun melalui contoh gerakan yang menyertainya ataupun perangkat mnemonik.

Menurut Endraswara (2010.:3), Forchlor unik dalam distribusinya. Sedangkan menurut Taylor (Danandjaya, 2003: 31), forchlor ialah bahan yang diwarisi dari tradisi, dari mulut ke mulut ataupun praktik tradisional. Dengan kata lain, Forchlor pada dasarnya ialah suatu bentuk budaya yang diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Danandjaja (1986: 3-4), ciri pengidentifikasi utama cerita rakyat (*fochlor*) adalah :

1. Transmisi dan juga pewarisan biasanya dilakukan secara lisan, dari satu generasi ke generasi lainnya (atau dalam hal isyarat dan juga pengingat) dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Fluoroklor bersifat tradisional, dan juga distribusinya relatif tetap ataupun standar. Didistribusikan cukup lama (setidaknya dua generasi) di beberapa populasi
3. Forchlor ada dalam versi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa itu ditransmisikan dari mulut ke mulut, dan juga biasanya bukan dengan catatan ataupun rekaman, sehingga Forchlor bisa dengan mudah diubah, meskipun secara eksternal, dengan tetap mempertahankan bentuk dasarnya.
4. Forchlor umumnya anonim, yang berarti nama pencipta tidak lagi diketahui.
5. Forchlor biasanya tersedia dalam bentuk formula ataupun cap.
6. Forchlor berperan dalam kehidupan kolektif suatu kelompok.

7. Forchlor bersifat pralogenik, memiliki logikanya sendiri dan juga tidak sesuai dengan logika umum. Fitur pengidentifikasi ini terutama berlaku untuk Forchlor oral dan juga sebagian oral.
8. Forklift menjadi milik kolektif kelompok tertentu. Hal ini tentunya karena penulis aslinya sudah tidak dikenal lagi, sehingga setiap anggota kelompok yang bersangkutan merasa memilikinya.
9. Forchlor umumnya sederhana dan juga naif, sehingga sering muncul kasar dan juga terlalu spontan. Ini bisa dimengerti jika kita menganggap bahwa banyak Forclore ialah proyeksi emosi manusia yang lebih jujur..

Forchlor bisa dibagi menjadi tiga jenis menurut bentuknya. Brunvand (dalam Danandjaja, 1986: 21) mengungkapkan bahwa Forchlor dibagi menjadi tiga kategori utama menurut jenisnya, yakni:

1. Oral Forchlor (verbal Forchlor), ialah bentuk oral murni Forchlor. Genre forchlor yang termasuk dalam kelompok luas ini meliputi (a) slogan seperti slogan, julukan, pangkatan tradisional, dan juga bangsawan, dan juga bangsawan, (b) ekspresi tradisional seperti bahasa, peribahasa dan juga meme, (c) teka-teki, dll. Masalah tradisional, ( d) puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan juga puisi, (e) cerita prosa populer seperti mitos, legenda, dan juga dongeng. ; (f) lagu daerah.
2. Forchlor dalam beberapa bahasa ialah Forchlor yang berupa campuran unsur lisan dan juga non verbal. Misalnya, kepercayaan populer yang sering disebut orang "modern" sebagai takhayul mencakup pernyataan verbal serta gerakan

Sesuatu yang dianggap memiliki makna supranatural, seperti simbol salib Kristen Katolik, dianggap untuk melindungi orang dari hantu. , ataupun penambahan barang-barang material yang dianggap efektif untuk pertahanan diri ataupun untuk mendatangkan kekayaan, seperti batu permata tertentu. terkandung dalam Bentuk alachlor dalam kelompok besar ini, selain kepercayaan populer, termasuk permainan rakyat, drama rakyat, tarian rakyat, adat, upacara, festival rakyat, dll.

3. Forchlor Non-verbal (Non-verbal Forchlor) ialah bentuk non-verbal Forchlor, meskipun cara melakukannya diajarkan secara lisan. kelompok besar ini bisa dibagi menjadi dua subkelompok, materi dan juga non-materi. Bentuk forchlor diklasifikasikan sebagai bahan termasuk. Bangunan Rakyat (Bentuk rumah primitif, sawah, dll), kerajinan rakyat; pakaian tradisional dan juga perhiasan tubuh, diet populer, obat tradisional. sementara, yang tidak signifikan termasuk. isyarat tradisional, suara tradisional yang digunakan orang untuk berkomunikasi (lonceng Jawa ataupun gendang Afrika), dan juga musik populer.

### **2.2.2 Pragmatisme di dalam Sastra**

Istilah pragmatis itu berasal dari bahasa Yunani dan juga terdiri dari dua kata, pragma, yang berarti tindakan ataupun tindakan, dan juga isme, yang berarti sama dengan isme lain, yang berarti aliran, ajaran, ataupun pemahaman. Jadi, pragmatisme berarti menekankan doktrin bahwa pemikir mengikuti tindakan. Kriteria kebenaran ialah bahwa seorang pragmatis percaya bahwa manfaat

ataupun manfaat dari suatu teori ataupun hipotesis ialah nyata jika memberikan hasil.

Perlakuan pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengarah pada kondisi kesesuaian penggunaan bahasa dalam komunikasi. Oleh karena itu, pragmatik ialah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks ekstralinguistik dan juga makna ujaran. Konteks di luar bahasa ialah faktor eksternal dalam suatu wacana yang mempengaruhi makna suatu pernyataan.

Niat tidak bisa dilihat dari bentuknya, tidak juga dari maknanya, maupun dari tempat dan juga waktu tuturannya, obyek yang bersangkutan, tujuan, bentuk tuturan, cara pengucapan, cara bertutur, norma, dsb. jenis kelamin. Isi penelitian pragmatik meliputi Tindak Tuturan, saran tutur, interaksi percakapan dan juga faktor internal percakapan.

### **2.2.3 Pengertian Pragmatik**

Pragmatik ialah studi tentang hubungan antara bahasa dan juga konteks yang menafsirkan maknanya. Konsep ataupun pengertian bahasa yang dimaksud di sini mengacu pada pemahaman ekspresi ataupun wacana suatu bahasa, juga membutuhkan pengetahuan di luar makna kata, dan juga membutuhkan hubungan antara kata dan juga bahasa, yakni hubungan dengan konteks. menggunakannya di dalamnya.

#### **2.2.3.1 Pragmatik Menurut Ahli**

1. Crystal (1987:120), Pragmatik meneliti faktor-faktor yang mendorong pilihan bahasa dalam interaksi sosial dan juga dampak dari pilihan itu pada pasangan

yang berbicara. Secara teori, kita bisa mengatakan apa yang kita suka. Dalam pragmatik kita harus mengikuti seperangkat aturan sosial (kebanyakan tidak disadari) yang harus kita ikuti.

2. Subroto (1999:1), Pragmatik ialah semantik makna. Dalam banyak hal, pragmatik dan juga semantik paralel karena keduanya mempelajari makna. Bedanya, pragmatik mengkaji makna satuan bahasa secara eksternal, sedangkan semantik mengkaji makna satuan bahasa secara internal.
3. Wijana (1996: 2), semantik dan juga pragmatik ialah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa, hanya semantik yang mempelajari makna batin, sedangkan pragmatik mempelajari makna luar.
4. Leech (1993: 1), Pragmatik ialah cabang linguistik yang semakin dikenal dewasa ini, ataupun ilmu yang jarang ataupun hampir tidak pernah disebutkan oleh para ahli bahasa dalam dua dekade terakhir. Hal ini didasarkan pada tumbuhnya kesadaran di kalangan ahli bahasa bahwa tanpa pemahaman pragmatik, cara bahasa digunakan dalam komunikasi, upaya mengeksplorasi hakikat bahasa tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan. Leech (1993: 3) juga mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi tutur.
5. Purwo (1990:16), Pragmatik sebagai studi tentang makna ujaran (untenance) dengan menggunakan makna kontekstual. Memperlakukan bahasa dari segi bahasa berarti memperlakukan bahasa dengan konteks dalam pikiran, yakni menggunakan peristiwa-peristiwa komunikatif.

6. Verhear (1996: 14), Pragmatik ialah cabang linguistik yang membahas tentang makna struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan juga pendengar, dan juga bahasa sebagai "ekstralingual" sebagai topik pembahasan Referensi simbol.
7. Kridalaksana (1993: 177), Pragmatik diartikan sebagai kondisi yang menimbulkan keserasian penggunaan bahasa dalam komunikasi, aspek penggunaan bahasa ataupun konteks di luar bahasa yang berkontribusi terhadap makna ujaran.
8. Morris (1960), Pragmatik ialah disiplin ilmu yang mempelajari penggunaan simbol, yang secara khusus bisa dijelaskan sebagai cara orang menggunakan bahasa dan juga cara simbol bahasa diinterpretasikan. Dengan definisi ini, yang dimaksud ialah penggunaan tanda itu sendiri, si pembicara.
9. Yule (1996: 3) menyebutkan empat definisi pragmatik..
  - a. Bidang yang mempelajari makna seorang pembicara.
  - b. Bidang studi makna dalam konteks.
  - c. Melampaui ranah penelitian tentang makna dari apa yang dikatakan, memeriksa makna yang disampaikan ataupun disampaikan oleh pembicara, dan
  - d. Bidang ekspresi dikaji dalam hal social distancing yang membatasi peserta percakapan tertentu.

### **2.2.3.2 Sumber Kajian Pragmatik**

Pragmatik sebagai suatu disiplin ilmu juga berasal dari beberapa ilmu lain, yakni:

1. Filsafat Bahasa, studi bahasa dari perspektif ekspresi lisan ataupun presentasi.

2. Sociolinguistik, studi bahasa dari sudut pandang, tujuan dan juga penggunaannya dalam masyarakat:
3. Antropologi, kajian bahasa dari sudut pandang asal usul bahasa yang digunakan.
4. Etnografi Linguistik, Studi bahasa dari perspektif budaya pengguna bahasa.

Linguistik, studi bahasa dalam hal struktur linguistik yang digunakan dalam komunikasi.

### **2.2.3.3 Ciri-Ciri Pragmatik**

1. Pragmatik ialah studi tentang hubungan antara tanda (simbol) dan juga penafsirnya
2. Pragmatik ialah studi tentang penggunaan bahasa
3. Pragmatika ialah studi tentang hubungan antara bahasa dan juga konteks, yang menjadi dasar penafsiran pemahaman bahasa
4. Pragmatik ialah studi tentang warisan, pengaruh, asumsi, Tindak Tuturan, dan juga struktur program.
5. Pragmatik ialah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi, terutama hubungan antara kalimat dan juga konteks dan juga situasi di mana mereka digunakan.
6. Pragmatik ialah studi tentang bahasa dan juga perspektif fungsional, yakni studi ini mencoba menjelaskan aspek struktur bahasa dengan mengacu pada pengaruh dan juga penyebab non-linguistik.

#### **2.2.3.4 Variasi Bahasa**

Dalam kajian pragmatik, beberapa bahasa memiliki ragam bahasa/linguistik yang majemuk, selalu menyesuaikan dengan konteks dan juga lingkungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan bahasa, seperti:

1. Faktor Geografis, Pelajari wilayah di mana bahasa tersebut digunakan.
2. Faktor sosial, studi yang berbicara bahasa dan juga latar belakang mereka yang berbicara bahasa.
3. Faktor kontekstual linguistik, mempelajari penggunaan bahasa, di mana bahasa digunakan dan juga subjeknya:
4. Faktor waktu, periode waktu bahasa yang digunakan dalam penelitian.

#### **2.2.3.5 Jenis Pragmatik**

##### **1. Pragmalinguistik**

Linguistik pragmatik ialah studi tentang kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa Pragmatik bahasa bisa diterapkan pada studi pragmatik yang bertujuan untuk mencapai tujuan linguistik, kami menganggap sumber daya khusus yang disediakan bahasa untuk menyampaikan posisi tertentu. ilokutif ialah cara mengambil tindakan ketika mengatur sesuatu Linguistik pragmatis erat kaitannya dengan tata bahasa.

##### **2. Sosiopragmatik**

Sosiopragmatik ialah ilmu yang mempelajari kondisi lokal ataupun lebih khusus lagi kondisi lokal dalam penggunaan bahasa. dalam masyarakat lokal, lebih khusus lagi prinsip kerjasama dan juga kesantunan terjadi dalam budaya yang berbeda, dalam setting sosial lain, di masyarakat lain: Hirarki. Dengan kata

lain , sosio-pragmatik ialah batas sosiologis pragmatik, menunjukkan betapa beratnya hubungan antara sosio-pragmatik dan juga sosiologi.

Penelitian pragmatik berfokus pada peran pembaca. Pendekatan pragmatik kontras dengan pendekatan ekspresionis, meskipun subjek sebagai pembaca dan juga pengarang dari objek yang sama bersifat pragmatis dan juga ekspresif, yakni sebuah karya sastra. bedanya, pengarang ialah subjeknya. dari pencipta, tetapi Fungsinya sering dihilangkan bahkan ketika ditutup. Di sisi lain, tugas utama bahkan dianggap sebagai pembaca penulis (menulis ulang). Penelitian pragmatik bermanfaat bagi fungsi, pengembangan dan juga penyebaran: sastra bekerja di masyarakat Manfaat dibedakan (Ratner, 2004: 72).

Studi pragmatik ialah studi tentang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini, tujuannya mungkin tujuan positif, pendidikan moral, agama.

Lebih lanjut Erdanswasa (2008: 88), mengatakan bahwa penelitian pragmatis bisa diartikan sebagai cabang signifikansi Forchlor untuk utilitas. penelitian tentang Forchlor praktis berarti akan mengarah pada penggunaan Forchlor di masyarakat luas.

Sastra (Forchlor) diciptakan untuk tujuan tertentu dan juga bisa digunakan untuk humor, untuk kesenangan, pemaksaan masyarakat dll: (Endraswara, 2008: 89). Karya sastra juga bisa mempromosikan kejujuran hidup dan juga kehalusan kemanusiaan yang senada dengan Endraswara (2008: 89 ) sepakat, Forchlor ialah karya yang tak terpisahkan dari persoalan hidup. Hidup butuh anugerah moral, berfungsi mulus. Forchlorpun seolah menawarkan sesuatu yang berkaitan dengan

cara hidup: Oleh karena itu, penelitian Forchlor dari pragmatis sudut pandang layak Pendekatan Nilai Moral (Pendidikan). Karya Sastra, Buah Ciptaan Manusia, Dalam kehidupan penuh, memiliki efek positif pada pembentukan sikap dan juga karakter masyarakat. Selain berguna untuk humor, menarik, memperbaiki masyarakat, dll: (Erdraswara, 2008: 88).

Masyarakat Desa Kale'o menggunakan tradisi *pannati* sebagai sastra ataupun Forchlor dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti upacara pernikahan. apa yang disebut dalam tradisi *pannati* tidak secara langsung menjalin hubungan di antara mereka dan juga mengembangkan karakter yang sejalan dengan pandangannya Secara konsisten. Seoratho (dalam Endrawara, 2008: 91), mengatakan bahwa sastra praktis bisa membangun suatu bangsa, mungkin karakter suatu bangsa akan bergeser ke kebijaksanaan, dari keabadian, waaktu belajar Forchlor.

#### **2.2.4 Tindak Tuturan**

Cunningsworth (dalam Tarigan, 1990: 41) tindakan berbicara ialah teori yang berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud dan juga tujuan penutur, dan juga tujuan penggunaan bahasa: Selain itu, Tindak Tuturan dan juga peristiwa tutur ialah dua gejala bahasa yang muncul selama komunikasi.

Tindak Tuturan itu ialah wacana yang terjadi sebagai bagian dari interaksi sosial, hal ini disampaikan oleh Sumarsono (2009: 323).Sebaliknya, Chaer dan juga Agustisa (2004: 50) mengungkapkan hal yang sama, mendefinisikan Tindak Tuturan sebagai gejala psikologis dari seorang individu, dan juga

kelangsungannya tergantung pada kemampuan bahasa pembicara untuk menghadapi situasi tertentu. Tindak Tuturan tersebut lebih menekankan pada makna ataupun arti tindakan dalam pernyataan tersebut.

Dari sudut pandang di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku berbicara seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor kebahasaan, lawan bicara, situasi, dan juga struktur bahasa yang digunakan. Artinya, Tindak Tuturan ialah interaksi sosial yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna dan juga tujuan penggunaan bahasa untuk menghadapi situasi tertentu.

#### **2.2.4.1 Tindak Lokutif**

Tindak Tuturan ialah Tindak Tuturan yang menegaskan sesuatu. Tindak Tuturan ini disebut Tindak Tuturan mengasosiasikan (Wijana, 1996: 17). Tindak Tuturan ialah jenis tuturan yang mengatakan sesuatu dalam arti "*saying*", ataupun dengan cara yang bermakna dan juga Tindak Tuturan kalimat yang bisa dipahami (Chaer dan juga Agustina, 2004: 53).

Menurut Yule (2006: 83), tindak bahasa ialah Tindak Tuturan yang mendasar ataupun menghasilkan ungkapan bahasa yang bermakna. Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi, 2005: 35) mengatakan bahwa tindak bahasa ditentukan oleh penggunaan kata, kalimat, dan juga oleh kata-kata, kalimat, dan juga kalimat..

#### **2.2.4.2 Tindak Ilokutif**

Nadar (2009 :14) ilokutif ini ialah perilaku yang ingin dicapai narator ketika dia mengatakan sesuatu, ataupun bisa juga perilaku yang menjanjikan, permintaan maaf, ancaman, prediksi, perintah, penyelidikan, dll. Hal ini juga dikatakan oleh Wijana (1996) 18, perbuatan tersirat ialah pernyataan bahwa selain

untuk mengatakan ataupun menyatakan sesuatu, juga bisa digunakan untuk melakukan sesuatu, yang disebut suatu perbuatan.

Tindak ilokutif diskursif semacam itu sering dikaitkan dengan memberi izin, mengucapkan terima kasih, meminta: tawaran dan juga janji (Chaer dan juga Agustina, 2004: 53). Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi, 2003: 72) mengklasifikasikan tindak ilokutif dalam kegiatan bertutur menjadi Lima bentuk tutur, masing-masing dengan fungsi komunikatifnya sendiri, termasuk asertif, direktif, komisari dan juga deklaratif.

#### **2.2.4.3 Tindak Perlokutif**

Wijana (1996: 20) Tindak Tuturan perlokutif sebagai tuturan yang disampaikan oleh seseorang yang seringkali memiliki kekuatan perlokutif, atau pengaruh pada pendengarnya. Chaer dan juga Agustina (2004: 53) mengungkapkan pandangan yang sama. Menurut Darmansyah (1989) 89, tindakan berbicara mengacu pada konsekuensi ataupun efek yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan berbicara terhadap pikiran, perasaan, dan juga keyakinan pendengar.

#### **2.2.5 Jenis-jenis Tindak Tuturan**

Bertolak dari pengertian Tindak Tuturan dari beberapa ahli bahasa mengenai tiga jenis tindakan tutur, yakni lokutif, ilokutif, dan juga Perlokutif di atas, Wijana (1996: 31-35) membagi Tindak Tuturan berdasar pada kesesuaian maksud pembicaraan dengan kata-kata yang menyusunnya, yang dimaksud disini ialah Tindak Tuturan literal dan juga non literal. Terdapat juga berbagai macam Tindak Tuturan lainnya yang timbul karena adanya persinggungan ataupun

keterkaitan antara Tindak Tuturan langsung-tidak langsung dengan Tindak Tuturan literal-tidak literal.

#### **2.2.5.1 Tindak Tuturan Langsung**

Tindak Tuturan langsung ialah frasa berita, biasanya digunakan untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya menanyakan, dan kalimat perintah, mengundang, dan juga bertanya: (Wijana, 1996: 31).: Sementara itu, Yule (2006:95) berpendapat bahwa tindak tutur langsung berhubungan Ada hubungan langsung antara struktur dan juga fungsi komunikatif. struktur yang dimaksud ialah bahasa, dan juga fungsi ialah tujuan tuturan Rahardi (2003: 74) berpendapat bahwa, dari berbagai jenis perintah, bisa disimpulkan bahwa dalam diskusi Dalam tindak tutur ada dua hal yang sangat mendasar, yakni (1) adanya tuturan langsung dan juga (2) adanya tuturan yang sifatnya tidak langsung..Tingkat kesinambungan suatu pernyataan bisa diukur dari besar kecilnya kesenjangan, dalam hal ini jarak yang ditempuh ialah jarak antara titik ilokusi yang secara konseptual terletak di dalam diri penutur dengan titik ilokusi langsung. pernyataan. Sebaliknya, semakin dekat jaraknya, semakin langsung tuturannya. Menurut Rahardi, tindak tutur langsung ialah tindak tutur yang jarak antara awal ilokusi dan juga akhir ilokusinya sangat dekat.

#### **2.2.5.2 Tindak Tuturan Tidak Langsung**

Tidak tuturan tidak langsung ialah tuturan yang diucapkan secara tidak langsung, biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi maksud dan juga maknanya harus segera dilaksanakan (Wijana 1996: 31). Berdasarkan pandangan Wijana, tindak tutur tidak langsung ialah tuturan yang tidak bisa dijawab secara

langsung, harus memperhatikan ke konteks untuk memahami maksud, dan juga artinya.

### 2.2.6 *Panati*

*Panati* (Bahasa Bima), ini ialah utusan keluarga laki-laki, untuk melamar gadis, ini terjadi setelah keluarga pria mengunjungi rumah gadis itu untuk melihat apakah dia bisa melamar. jika ada kemungkinan seperti itu, maka pertahankan aplikasi (Kamus Bahasa Bima, 1985). *pannati* ini harus Diucapkan dengan baik, dan juga pria dan juga wanita yang memimpin *pannati* dikirim oleh pria dari keluarga terdekat mereka untuk menemukan orang tua dari wanita ini, yang disebut ompu *panati*, ini dikirim untuk menanyakan apakah wanita ini sudah memiliki Kumbang ataupun potensial suami. Cara lain untuk menilai apakah wanita bisa melamar jika dia mendapat jawaban gratis. Jika permintaan diterima oleh wanita, sampa mone melakukan apa yang disebut wi'i gahi pada hari yang ditentukan.

Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam tradisi *panati*

1. Wi'i ngahi (Bima), Laki-laki yang akan melamar seorang wanita terlebih dahulu bertemu dengan keluarga dekatnya, yang disebut mbolo weki, untuk membahas lamaran kepada wanita tersebut. Wi'i ngahi berarti lamarannya diterima, laki-laki menerima, juga Disambut oleh keluarga perempuan, untuk bernegosiasi dengan gadis semua hal yang berkaitan dengan aplikasi. jika kesimpulan dalam negosiasi diterima, maka konfirmasi bahwa pertunangan antara dua lawan jenis disetujui.

2. Wa'a co'i (Bima) (wa'a = hantaran, co'i = harga) jadi artinya upacara pengenalan mahar dari rumah laki-laki ke rumah perempuan. Tempat acara, keluarga perempuan, keluarga dan juga tetangga: Semua menunggu, juga menyambut kedatangan pihak laki-laki dan juga mengajak warga desa beserta keluarganya untuk membawa mahar ke rumah perempuan. Rombongan dipimpin oleh ompu *panati*. Selain mahar yang telah ditentukan, rombongan boleh membawa berbagai keperluan lain, seperti beras, sayur-sayuran, kayu bakar, dan juga beberapa ternak (kambing, kerbau). sebagai ketua utusan ataupun pengiring orang di hadapan Titleang, (kapala desa), penghulu, dan juga kedua keluarga, laki-laki dan juga perempuan. ompu *pannati* secara resmi melaporkan nilainya dan juga bersama-sama memutuskan bentuk mahar). Pada kesempatan itu juga ditentukan hari pernikahannya (Rahman 2009: 17).
3. Terima co'i ialah wanita yang menunggu kedatangan pria wa'a co'i dan juga keluarganya, kerabat dan juga tetangga menerima mahar ataupun hantaran pria.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini ialah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll) dalam kata-kata dan juga bahasa secara holistik dan juga deskriptif, dalam konteks. Sifat khusus, juga memanfaatkan berbagai metode alami (Moleong, 2008: 6). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena pertanyaan di atas lebih cocok dalam hal kata-kata. Bentuk data yang terurai dan juga perilaku yang diamati untuk mengekspresikan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di desa Kale'o Kecamatan Lambu tepatnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Desa Monta Baru
2. Sebelah Selatan Desa Naru
3. Sebelah Timur Desa Naru Timur
4. Sebelah Barat Desa Jia.

#### **3.3 Data dan juga Sumber Data**

Data dalam penelitian ini ialah studi pragmatis tradisi *Pannati* dalam perkawinan masyarakat Bima desa Kalae'o, Kecamatan Lambu.

Sumber data penelitian ini ialah masyarakat Desa Caleo yakni masyarakat yang banyak mengetahui tentang tradisi *Panati*. juga dikenal sebagai informan

yang memberikan informasi penelitian praktis tentang tradisi *pannati* Informan yang tersedia untuk penyelidikan diminta sebagai berikut.

1. sehat jasmani dan juga rohani.
2. informan ialah penduduk asli desa Kale'o.
3. informan minimal pendidikan SD ataupun sederajat.
4. Informan bersikap terbuka, ramah, jujur.
5. Informan tidak telalu lama meninggalkan daerah asal.
6. Umur 50 tahun ke atas baik laki-laki ataupun perempuan
7. Orang yang sudah pernah menikahkan anaknya baik anak laki-lakinya ataupun anak perempuannya minimal satu ataupun dua kali.
8. *Ompu panati*

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Musawar, et al, (2012. 22), metode pengumpulan data ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang informatif terkait dengan pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Observasi ataupun pengamatan ialah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dengan kata lain, observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja panca indera Dalam hal ini panca indera digunakan untuk menangkap pengamatan Tangkapan sebelumnya, direkam dan juga kemudian dianalisis (Morissan, 2017. 143).

Salah satu manfaat melakukan observasi ialah peneliti akan memiliki pemahaman yang utuh tentang apa yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika mempelajari tradisi *Panati*, karena dengan observasi peneliti bisa mengetahui apa itu tradisi *Panati*, siapa yang menerapkan, siapa yang menerapkan. kapan dan juga di mana menggunakan gambar / Tes teks.: untuk memahami deskripsi masalah.

### **3.4.2 Metode Wawancara**

Nama metode yang diberikan ialah metode wawancara karena metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog antara peneliti dengan informan (Mahsun, 2005. 94).

Metode wawancara ialah metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data, dimana peneliti bertindak sebagai nara sumber untuk menjaga dialog ataupun kontak dengan informan (Mahsun, 2005. 250). Kegiatan wawancara meliputi. (a) perencanaan, (b) persiapan, (c) pelaksanaan, (d) penyiapan hasil wawancara.

Menurut Musawar dkk, (2012. 23), metode wawancara ialah mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan, terstruktur dan juga tidak terstruktur. secara spontan berdasarkan kegiatan penelitian. oleh karena itu, bentuk dan juga ragam pertanyaan dalam penelitian harus dikaitkan dengan pengalaman ataupun perilaku, opini, perasaan, pengetahuan, pengetahuan, kesadaran sosial, (Moleong dalam Musawar, 2012. 23). . .

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari seorang informan ataupun informan, untuk menjelaskan lebih jelas tentang tradisi *panati*, bisa juga dikemukakan secara langsung untuk memperoleh data tentang tradisi.

### **3.4.3 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi ialah alat/teknik pengumpulan data yang disajikan dengan data tertulis dengan menggunakan isi dari analisis data tertulis yang diperoleh dari bukti dan juga gambar, kutipan. , buku. , tulisan ilmiah. artikel ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik utama.

Dokumentasi ialah kumpulan, dokumen yang dianalisis, anotasi penting dan juga relevan serta mampu memberikan data untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. dokumen menurut definisi ialah catatan peristiwa masa lalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang ( Sugiyono, 2016. 240).

Manfaat dokumen sebagai sumber data penting karena membantu peneliti merumuskan hasil penelitian, penggunaan dokumen telah lama digunakan dalam penelitian karena dalam banyak kasus dokumen digunakan sebagai sumber data untuk pengujian, jelaskan bahkan prediksi.

### **3.4.4 Metode Rekaman**

Metode pencatatan ialah proses pencatatan data yang diperoleh dari pelapor sebagai bahan analisis (Arikunto, 2005. 233). Metode perekaman ialah pengumpulan data dengan cara merekam data yang dilaporkan oleh sumber ataupun pelaporan dengan alat perekam seperti telepon genggam, recorder, dan juga seabgainya.

Dalam penelitian ini, data direkam dengan menggunakan metode rekaman, yakni tradisi *pannati* yang disampaikan langsung oleh sumber ataupun informan. Selain itu, data yang direkam akan ditranskripsi dan juga diterjemahkan dari Bima ke bahasa Indonesia.

### **3.4.5 Metode Transkripsi**

Dalam KBBI (2003:541), istilah transkripsi ialah reproduksi teks dengan mengubah ejaan ke ejaan lain untuk menunjukkan pengucapan bunyi unsur kebahasaan yang dimaksud. menurut Endraswara (2008) 96), metode transkripsi ialah langkah mengubah data tertulis. data yang diucapkan. dalam bentuk rekaman, pertunjukan. dan juga pertunjukan lisan. data lisan tidak bisa diproses sampai ditranskripsikan secara tertulis.

### **3.4.6 Metode Catat**

Mencatat ialah proses pencatatan data yang dikumpulkan dari responden sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini, notulen digunakan untuk mencatat hal-hal penting, yakni tradisi *pannati* yang dikomunikasikan langsung oleh nara sumber ataupun informan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data ialah metode deskriptif kualitatif, yakni, metode untuk menggambarkan masalah dengan kata-kata seperti dalam penelitian kualitatif dan juga berusaha menganalisis data secara sistematis dan juga dipisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, : 1980): ). 207) Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut.

1. Identifikasi ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk, menemukan, mencari, merekam, mencatat 'data dan juga informasi' kebutuhan" di lapangan. .  
Dilihat dari intensitasnya, kebutuhan bisa dibedakan menjadi (dua) jenis, yakni kebutuhan indrawi yang mendesak dan juga kebutuhan tak terduga yang tidak mendesak.
2. Klasifikasi ialah pengelompokan secara sistematis benda, gagasan, buku, ataupun benda lain ke dalam kategori ataupun kelompok tertentu menurut ciri yang sama.
- 3 Kesimpulan Menurut langkah ketiga analisis data kualitatif Miles dan juga Huberman (sugiyono, 2019. 329), “Lakukan kesimpulan dan juga verifikasi, kesimpulan yang diajukan awalnya masih sementara, jika tidak ada bukti yang ditemukan mendukung di sini, Anda juga.” Ubahlah tahap “Pengumpulan data selanjutnya”, tetapi jika kesimpulan dari temuan sebelumnya, didukung oleh bukti yang valid dan juga konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan ialah kesimpulan yang kredibel.